

Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu EP “*Miracles in December*” Karya EXO

Illocutionary Speech Acts in “*Miracles in December*” EP's Song Lyrics by EXO

Jose Leandro¹, Keren Prasetyanti², Amanda Pniel³, Jayanti Megasari⁴

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4}

juzzleandro99@upi.edu¹

kerenprast@upi.edu²

mandapniel236@upi.edu³

jayanti_megasari@upi.edu⁴

Direview: 7 Maret 2022 | Direvisi: 20 April 2022 | Diterima: 13 Mei 2022

ABSTRACT

The communication process in a song lyrics' story involves a speaker and a speech partner. Song lyrics are essential to reflect the message of a song. Therefore, the researcher sought to know the meaning, purpose, and context of speech in the song lyrics in the extended play (EP) entitled “Miracles in December” by EXO which consist of five songs: “Miracles in December”, “Christmas Day”, “The Star”, “My Turn to Cry”, and “The First Snow”. The researcher chose the “Miracles in December” EP as an object because this EP has elements of interesting speech acts to study in pragmatics. In this study, researchers use a theoretical approach that discusses illocutionary speech acts from Searle's theory. The method in this research is descriptive qualitative with the use of listening and note-taking techniques. The results of this study prove that in the “Miracles in December” EP there are 156 data of illocutionary speech acts consisting of 100 data of assertiveness, 29 data of directive, 15 data of expressive, and 12 data of declarative.

Keywords: *illocution, communication, speech act*

INTISARI

Proses komunikasi dalam cerita yang ada di lirik lagu tentunya melibatkan penutur dan mitra tutur. Lirik lagu termasuk hal yang penting karena amanat dari sebuah lagu dapat tercermin melaluinya. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui makna, tujuan, dan konteks tuturan dalam penggalan lirik lagu. Objek penelitian yang dipilih peneliti yaitu lirik lagu dalam extended play (EP) bertajuk “*Miracles in December*” karya EXO yang terdiri dari lima lagu, yaitu: “*Miracles in December*”, “*Christmas Day*”, “*The Star*”, “*My Turn to Cry*”, dan “*The First Snow*”. Peneliti memilih EP “*Miracles in December*” sebagai objek penelitian karena EP ini memiliki unsur-unsur tindak tutur yang menarik untuk dikaji dalam pragmatik. Peneliti menggunakan pendekatan teoritis yang berfokus pada pembahasan tindak tutur ilokusi dari teori Searle. Metode pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan penggunaan teknik simak dan catat. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa dalam EP “*Miracles in December*” terdapat 156 data tindak tutur ilokusi yang terdiri dari asertif sebanyak 100 data, direktif sebanyak 29 data, ekspresif sebanyak 15 data, dan deklaratif sebanyak 12 data.

Kata kunci: ilokusi, komunikasi, tindak tutur

Saran sitasi:

Leandro, J., Prasetyanti, K., Pniel, A., Megasari, J. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu EP “*Miracles in December*” Karya EXO. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 5(2), 70-81. <https://doi.org/10.22146/jla.68425>

PENDAHULUAN

Karya sastra dikenal sebagai sebuah bentuk seni bahasa yang dikemas secara estetis yang berkaitan erat dengan kebudayaan dan atau adat istiadat suatu bangsa yang melatarbelakanginya. Menurut Ratna (dalam Suratno, 2016), karya sastra awalnya hanya diklasifikasikan menjadi tiga bentuk utama, yaitu drama, prosa, dan puisi hingga kemudian mengalami penambahan jenis, yaitu fiksi yang terdiri dari cerita pendek, novel, dan roman. Suatu karya sastra dapat dikatakan sebagai karya sastra yang indah dan estetik apabila menggunakan bahasa yang tertata rapi, penuh makna, dan mampu menggerakkan hati penikmatnya.

Perkembangan linguistik yang cukup pesat menyebabkan munculnya sebuah perspektif baru dalam menangani kasus tentang kebahasaan. Perspektif baru ini kemudian menciptakan sebuah cabang ilmu baru yang dikenal dengan sebutan pragmatik. Sesuai dengan pendapat Levinson (dalam Yuniseffendri, 2014), pragmatik dikatakan sebagai studi yang membahas hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar pengertian bahasa. Levinson juga menganggap pragmatik sebagai sebuah kajian tentang kapabilitas pengguna bahasa atau penutur dalam menghubungkan kalimat dengan konteks yang tepat. Secara sederhana, pragmatik dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang kajian tindak tutur.

Arifiany (dalam Koyimah, 2018) berpendapat bahwa tindak tutur adalah perilaku bahasa berupa ujaran yang dilakukan individu dalam suatu peristiwa tutur. Menurut Austin (dalam Adawiyah, 2017), tindak tutur dapat digolongkan menjadi tiga bentuk, yaitu tindak tutur lokusi (tindakan menyatakan sesuatu), tindak tutur ilokusi (tindakan yang mengharapkan mitra tutur untuk melakukan suatu hal), dan tindak tutur perlokusi (tindakan mempengaruhi mitra tutur atau mengharapkan terjadinya reaksi tertentu pada mitra tutur). Dari ketiga bentuk tindak tutur di atas, tindak tutur yang banyak dikaji dalam pragmatik adalah tindak tutur ilokusi.

Salah satu bentuk tindak tutur berbentuk tulisan yang kemudian diutarakan melalui nyanyian adalah lirik dari sebuah lagu. Dalam suatu lagu, lirik mempunyai peran penting dengan menceritakan sebuah kisah yang mampu menimbulkan reaksi bagi pendengar dan penikmatnya. Proses komunikasi yang ada di dalam cerita lirik lagu tersebut pasti melibatkan penutur dan mitra tutur. Seiring perkembangan zaman, musik menjadi salah satu pendamping ketika sedang melakukan sebuah kegiatan, seperti belajar, mengerjakan tugas, bekerja, bersantai, dan sebagainya. Keberadaan musik mampu mendatangkan inspirasi dan membantu seseorang dalam berekspresi serta menghilangkan kebosanan. Penyampaian amanat sebuah lagu dapat tercermin melalui lirik lagu yang terkandung dalam lagu tersebut. Dengan demikian, lirik lagu yang merupakan salah satu karya sastra mampu menimbulkan reaksi bagi penikmatnya.

Belakangan ini, dunia sedang ramai dengan hadirnya gelombang Korea yang mencakup berbagai kebudayaan Korea, seperti mode, film, musik, dan sebagainya. Salah satu bagian dari gelombang Korea yang sangat mendunia dan dapat diterima oleh masyarakat adalah *Korean pop* atau *K-pop*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia daring (KBBI) (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa KEMDIKBUD RI, n.d.), *K-pop* diartikan sebagai ‘musik yang berasal dari Korea Selatan yang mengkombinasikan berbagai macam genre musik dan identik pada musik yang disajikan oleh penyanyi idola muda’.

Salah satu penyanyi idola muda yang memiliki banyak prestasi serta karya yang luar biasa adalah EXO. EXO adalah grup musik yang berasal dari Korea Selatan yang dibentuk pada tahun 2012 oleh SM Entertainment. Sepanjang kariernya, EXO berhasil meraih beberapa prestasi yang luar biasa dan selalu menciptakan karya-karya musik yang berkualitas. Album pertama EXO bertajuk “*XOXO*” yang dirilis pada tahun 2013 dinobatkan sebagai album fisik dengan penjualan tertinggi di Korea Selatan setelah 12 tahun. Selain itu, EXO juga berhasil

mencetak sejarah dalam skala internasional. Album versi Jepang yang dirilis oleh EXO berhasil mendapatkan sertifikasi emas dari Recording Industry Association of Japan (RIAJ) hanya dalam 10 hari setelah perilisan. Kemudian, lagu bertajuk “Power” yang dirilis EXO berhasil menjadi lagu *K-pop* pertama yang diputar di The Dubai Fountain: Burj Khalifa. Sejak resmi debut, EXO telah mengumpulkan sekitar 168 penghargaan, baik di Korea Selatan maupun dalam skala internasional.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah lirik lagu karya EXO dalam *extended play* (EP) yang bertajuk “*Miracles in December*”. Peneliti memilih objek tersebut karena EP *Miracles in December* berhasil meraih peringkat pertama dalam *Billboard World Albums Chart* yang merupakan tangga musik berskala internasional. Selain itu, EP *Miracles in December* memiliki latar suasana musim dingin yang indah dengan lirik lagu yang mendalam serta menyajikan jenis musik yang beragam, dari *ballad* hingga *R&B*. EP *Miracles in December* ini terdiri dari lima buah lagu, yaitu “*Miracles in December*”, “*Christmas Day*”, “*The Star*”, “*My Turn to Cry*”, dan “*The First Snow*”. Tidak hanya itu, lirik dari EP “*Miracles in December*” juga mengandung unsur tindak tutur yang menarik untuk dikaji secara pragmatik. Liriknya yang indah dan mendalam, menarik peneliti untuk mengkajinya lebih dalam.

Giyanti (2019) pernah melakukan penelitian tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Album Monokrom Karya Muhammad Tulus Rusdy”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam album “Monokrom” karya Tulus terdapat 91 data berupa tindak tutur ilokusi yang meliputi tindak tutur asertif (menyarankan, mengeluh, memberitahukan, menyatakan, menuntut), direktif (memerintah, meminta, menasihati, memohon), deklaratif (menamai), ekspresif (berterima kasih, memuji), dan komisif (berjanji).

Selain itu, penelitian tentang tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu juga pernah dilakukan oleh Lestari (2019) dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif Pada Lirik Lagu Nasional”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lirik lagu band Dewa terdapat tindak tutur ilokusi yang meliputi tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi yang memiliki verba. Tindak tutur yang dominan dalam lirik lagu band Dewa ini adalah tindak tutur representatif.

Penelitian tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu EP “*Miracles in December*” karya EXO ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dibahas di atas karena penelitian ini akan mengkaji karya sastra berupa lirik lagu berbahasa Korea yang diciptakan oleh penyanyi idola grup asal Korea Selatan bernama EXO. Data temuan akan diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis tindak tutur ilokusi dan disajikan jumlah dari setiap jenisnya. Terakhir, peneliti akan mencari jenis tindak tutur ilokusi apa yang dominan dari tiap lagu dan juga secara keseluruhannya. Dengan dilakukannya penelitian tindak tutur ilokusi dalam EP “*Miracles in December*”, dapat diketahui makna dan tujuan tuturan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Strauss & Corbin (dalam Syahrudin, 2012), penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang tidak menerapkan prosedur statistik atau kuantifikasi dalam penemuan datanya. Penelitian kualitatif dapat dikaitkan dengan penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan sebagainya.

Penelitian ini mengacu pada pendekatan teoritis yang berdasar pada pendekatan pragmatik. Wahyudi (dalam Tri Gumono, 2017) mengartikan pendekatan pragmatik sebagai pendekatan kajian sastra yang memusatkan kajiannya terhadap peranan pembaca dalam menerima, mendalami, dan menelaah suatu karya sastra. Penelitian berfokus pada

pembahasan tindak tutur ilokusi dengan menggunakan teori tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh Searle. Searle (1974) mengembangkan lima tindak tutur ilokusi. Kelima teori tindak tutur ilokusi tersebut di antaranya: asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklarasi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik simak-catat. Teknik ini dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang terkandung di dalam lirik lagu. Setelah menyimak lagu yang hendak diteliti secara keseluruhan, peneliti memilah kalimat atau kata yang mengandung tuturan ilokusi. Terakhir, peneliti menjelaskan maksud dari tuturan tersebut serta alasan mengapa tuturan tersebut termasuk tuturan ilokusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur ilokusi dibatasi dan dikategorikan oleh Searle (dalam Saifudin, 2019) menjadi lima tipe, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Asertif merupakan tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang dinyatakan, seperti menyatakan, membanggakan, menyarankan, membual, mengeluh, meminta, memberitahukan, mengusulkan, mengklaim, melaporkan, berspekulasi, dan menuntut. Direktif adalah tuturan yang bertujuan agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai tuturan, seperti meminta, memesan, memerintah, memohon, menasihati, menyarankan, menanyakan, dan menganjurkan. Komisif merupakan tindakan yang menuntut penutur berkomitmen untuk melakukan suatu hal di masa yang akan datang, seperti berjanji, bersumpah, menolak, mengancam, menjamin, dan memanjatkan doa. Ekspresif adalah pernyataan sikap dan perasaan dalam keadaan tertentu atau reaksi terhadap sikap seseorang, seperti mengucapkan selamat, bersyukur, menyesalkan, meminta maaf, menyambut, memaafkan, berbelasungkawa, menyalahkan, dan berterima kasih. Deklaratif merupakan tindakan yang menyebabkan perubahan atau kesesuaian antara proposisi dan realitas, seperti membaptis, memecat, memberi nama, menghukum, perubahan status, dan perubahan keadaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 156 data yang dapat digolongkan ke dalam tindak tutur ilokusi. Setelah diklasifikasikan sesuai dengan kategori tindak tuturnya, didapatkan hasil sebagai berikut: (1) asertif 100 data meliputi: 53 data memberitahukan, 31 data menyatakan, 10 data mengeluh, 4 data mengklaim, 2 data berspekulasi; (2) direktif 29 data meliputi: 9 data menanyakan, 9 data memerintah, 6 data meminta, 5 data memohon; (3) ekspresif 15 data meliputi: 7 data memuji, 6 data menyesal, 2 data meminta maaf; (4) deklaratif 12 data meliputi: 9 data menamai, 2 data memutuskan, 1 data perubahan keadaan.

1) Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu 12 월의 기적 (“*Miracles In December*”)

Dalam penggalan lirik lagu yang menjadi lagu utama pada album ini, hasil analisis menunjukkan terdapat 29 data yang merupakan bentuk tindak tutur ilokusi yang terbagi ke dalam tiga kategori yaitu tindak tutur asertif memberitahukan sebanyak 24 data, tindak tutur asertif mengeluh sebanyak 3 data, dan tindak tutur ekspresif menyesal sebanyak 2 data. Selanjutnya akan dicantumkan beberapa contoh penggunaan tindak tutur ilokusi dalam lagu “*Miracles In December*” beserta penjelasannya. Berikut ini adalah beberapa contoh penggunaan tindak tutur ilokusi dalam lagu “*Miracles In December*” beserta dengan penjelasannya.

- (1) 보이지 않는 널 찾으려고 애쓰다
Aku mencoba menemukanmu, yang tak bisa kulihat
들리지 않는 널 들으려 애쓰다
Aku mencoba mendengarmu, yang tak dapat kudengar
보이지 않던 게 보이고
Kemudian aku mulai melihat hal-hal yang tak dapat kulihat

들리지 않던 게 들려

Mendengar hal-hal yang tak dapat kudengar

Data (1) mengandung penyampaian dari penutur kepada mitra tutur (kau/pembaca/pendengar lirik lagu) tentang keadaan dirinya bahwa penutur berusaha keras menemukan dan mendengar mitra tutur dan kemudian penutur berhasil melihat dan mendengar sang mitra tutur. Maka dari itu, data (1) tergolong ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi kategori asertif memberitahukan.

(2) 늘 나밖에 몰랐었던 이기적인 내가 yeah

Aku yang egois, yang dulu hanya mengerti tentang diriku sendiri

네 맘도 몰라줬던 무심한 내가

Aku yang tak punya hati, yang bahkan tak mengetahui hatimu

이렇게도 달라졌다는 게 나조차 믿기지 않아

Bahkan akupun tak bisa percaya kalau aku telah berubah menjadi seperti ini

Dalam data (2), penutur mengeluhkan dirinya yang menjadi egois dan tak punya hati untuk memahami mitra tutur, dan bahkan sang penutur pun tidak menyadari bahwa dirinya telah menjadi orang yang seperti itu. Dengan begitu, data (2) dapat digolongkan ke dalam tindak tutur ilokusi kategori asertif mengeluh.

(3) 오~ 사랑이 고마운 줄 몰랐었던 내가 오~

Aku tak tahu betapa patut disyukurinya cintamu dulu

Dalam data (3), penutur mengekspresikan penyesalannya karena tidak mengetahui betapa mitra tutur mencintai penutur dan penutur bahkan tidak tahu betapa patut disyukuri rasa cinta yang mitra tutur berikan. Tata bahasa ‘-니 줄 모르다’ menambahkan penekanan mengenai penutur yang tidak bersyukur akan cinta sang mitra tutur. Maka dari itu, data (3) tergolong ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi kategori ekspresif menyesal.

Lagu 12 월의 기적 (*Miracles In December*) ditulis oleh penulis lirik terkenal, Sara Yun dan dikomposeri oleh komposer musik terkenal Don Spike. 12 월의 기적 (*Miracles In December*) merupakan lagu balada pop dengan melodi piano yang indah. Lirik lagu ini menceritakan tentang penutur yang berpisah dengan mitra tutur. Setelah berpisah sekian lama, munculah sebuah perasaan rindu. Kerinduan ini ditandai dengan mulai terdengarnya suara yang tak pernah terdengar dan terlihat semua yang tidak pernah terlihat, namun itu semua tidak bisa membuat mitra tutur kembali padanya.

Tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu 12 월의 기적 (*Miracles In December*) didominasi oleh tindak tutur asertif memberitahukan. Sesuai dengan judulnya lagu ini menceritakan tentang penutur yang mengharapkan adanya keajaiban yang terjadi di antara penutur dan mitra tutur pada bulan Desember.

2) Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu “Christmas Day”

Lagu “Christmas Day” adalah lagu yang menceritakan tentang kegembiraan seseorang saat menunggu kedatangan kekasihnya, sama seperti menunggu hadiah Natal. Setelah dilakukan analisis pada lagu “Christmas Day”, ditemukan penggunaan tindak tutur ilokusi sebanyak 26 data yang terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu asertif menyatakan 19 data, asertif memberitahukan 4 data, deklaratif keadaan 1 data, ekspresif memuji 1 data, dan direktif menanyakan 1 data. Lagu ini didominasi oleh tindak tutur ilokusi kategori asertif menyatakan sebanyak 19 data. Berikut ini adalah beberapa contoh penggunaan tindak tutur ilokusi dalam lagu “Christmas Day” beserta dengan penjelasannya.

- (4) 너만이 코트 속에 남아있는 온기
Kehangatan yang tersisa hanya di dalam mantelmu
따뜻한 기억들 만으로 채워지고
Dipenuhi hanya dengan kenangan yang hangat

Dalam data (4), penutur mengungkapkan sesuatu tentang kekasihnya. Kalimat ini menggunakan kiasan berupa ‘mantel’ milik sang kekasih yang dipenuhi dengan kenangan hangat. Penutur secara tidak langsung menyatakan bahwa selalu terukir kenangan indah ketika ia bersama dengan sang kekasih. Dengan adanya pernyataan tersebut, data (4) dapat digolongkan sebagai tindak tutur ilokusi kategori asertif menyatakan.

- (5) 이뤄지긴 너무 힘들 것만 같던
Sepertinya terlalu sulit untuk menjadi kenyataan
꿈 속에도 간절했었던 그 기도
Doa yang tulus bahkan dalam mimpiku

Dalam data (5), penutur mengungkapkan tentang harapan penutur yang sulit untuk menjadi kenyataan. Penutur mengungkapkan keputusasaannya dalam mengharapkan sesuatu yang dibuktikan melalui kalimat ‘꿈 속에도 간절했었던 그 기도’. Dalam kalimat ‘꿈 속에도 간절했었던 그 기도’, terdapat tata bahasa ‘~았/었던’ yang dilekatkan pada kata sifat ‘간절하다’. ‘~았/었던’ adalah tata bahasa yang digunakan untuk menyatakan suatu keadaan yang pernah dialami di masa lalu, tetapi sudah tidak berlangsung di masa kini. Kalimat tersebut menggambarkan penutur yang sedang memberitahukan tentang keadaan yang pernah dialami sebelumnya. Dengan digunakannya tata bahasa ‘~았/었던’ yang menyatakan sesuatu tentang penutur, maka kalimat dalam data (5) dapat digolongkan sebagai tindak tutur ilokusi kategori asertif memberitahukan.

- (6) 너를 알아가는 날이면 날마다
Hari demi hari semakin mengenalmu

Dalam data (6), penutur mengutarakan tentang perubahan dari dirinya yang semakin mengenal pasangannya. Perubahan yang dialami seseorang dalam hidup dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur ilokusi kategori deklaratif. Kata ‘알아가다’ memiliki makna ‘semakin mengenal’ dan kata ‘날마다’ memiliki arti ‘hari demi hari’. Dalam data (6), penggunaan ‘알아가다’ yang disertai dengan ‘날마다’ menjelaskan bahwa penutur sedang berada dalam proses untuk semakin mengenal sang pujaan hati. Dengan adanya proses yang berlangsung, maka kalimat dalam data (6) dapat digolongkan sebagai tindak tutur ilokusi kategori deklaratif perubahan keadaan.

- (7) 거리를 장식한 반짝이는 불빛
Kelap kelip lampu yang menghiasi jalanan
그 중에 단연 네 눈에 뜨는 별빛
Di antara itu, khususnya matamu seperti cahaya bintang

Dalam data (7), terdapat dua kalimat yang dikombinasikan menjadi satu tuturan. Kalimat pertama merupakan kalimat pernyataan yang berperan untuk memperjelas kalimat berikutnya. Penutur menyatakan sebuah tuturan yang bersifat memuji sang kekasih dengan melakukan perbandingan terhadap kalimat sebelumnya. Perbandingan dilakukan dengan menyertakan tata bahasa ‘~중에’ yang memiliki arti ‘di antara~’. Penutur menyatakan bahwa

tatapan mata sang kekasih yang seperti cahaya bintang mampu mengalahkan indahnya sinar lampu yang menghiasi jalanan. Dengan adanya perbandingan terhadap suatu benda yang memiliki makna positif, maka kalimat dalam data (7) dapat digolongkan sebagai tindak tutur ilokusi kategori ekspresif memuji.

- (8) 혹시 내 잠결에 다가와있진 않을까
 Mungkinkah kau akan menghampiriku dalam tidurku?

Dalam data (8), penutur menanyakan tentang sebuah kemungkinan apakah sang kekasih akan datang kepadanya saat ia sedang tidur. Hal ini dibuktikan melalui penggunaan ‘혹시’ dan ‘~르/을까’. ‘혹시’ adalah kata keterangan berarti ‘mungkin’ yang menunjukkan bahwa sesuatu belum tentu terjadi. ‘~르/을까’ adalah tata bahasa yang memiliki arti ‘-kah’ dan digunakan ketika kita bertanya kepada diri sendiri tentang sebuah kemungkinan. Dengan adanya kata keterangan dan tata bahasa dugaan yang dilekatkan pada kalimat tanya, maka kalimat dalam data (8) dapat digolongkan sebagai tindak tutur ilokusi kategori direktif menanyakan.

3) Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu “The Star”

Pada lirik lagu “The Star”, ditemukan 42 data tindak tutur ilokusi yang terdiri dari asertif memberitahukan 13 data, asertif menyatakan 4 data, asertif berspekulasi 2 data, direktif meminta 1 data, direktif memerintah 1 data, direktif mengajak 1 data, ekspresif memuji 5 data, dan deklaratif menamai 9 data. Lagu ini didominasi oleh tindak tutur ilokusi kategori asertif memberitahukan sebanyak 13 data. Berikut ini adalah beberapa contoh penggunaan tindak tutur ilokusi dalam lagu “The Star” beserta dengan penjelasannya.

- (9) 특별할 것도 하나도 없는 밤 나 고갤든 뒤나
 Malam tanpa satupun hal yang istimewa, aku menoleh ke belakang
 눈부신 발견해
 Ku temukan sesuatu yang berkilau
 저기 높은 곳에서 빛나는 별
 Bintang yang bersinar tinggi di atas sana

Dalam data (9), penutur memberitahukan bahwa ia menemukan sesuatu yang berkilauan saat melihat ke belakang di malam tanpa keistimewaan. Hal yang berkilau ini diyakini merupakan bintang yang bersinar tinggi di atas langit. Maka dari itu, data (9) dapat digolongkan sebagai tindak tutur ilokusi kategori asertif memberitahukan.

- (10) 너는 너무 멀리 있는 걸 보인데도 잡히지 않아
 Meskipun aku melihatmu yang terlalu jauh, kamu tidak bisa tertangkap
 네게 나를 보낸다
 Ku kirim diriku padamu

Pada data (10), penutur menyatakan bahwa meskipun ia dapat melihat mitra tutur tetapi penutur tidak dapat mencapainya. Mitra tutur yang berada jauh di atas langit membuat penutur ingin mengirimkan dirinya saja kepada mitra tutur agar dapat bersamanya. Berdasarkan penjelasan di atas, data (10) dapat digolongkan sebagai tindak tutur ilokusi kategori asertif menyatakan.

- (11) 날 기다리는 듯해 내게 속삭이는 듯해
 Tampaknya kamu menungguku, tampaknya kamu berbisik padaku

Dalam data (11), penutur berpikir bahwa sepertinya mitra tutur sedang menunggunya dan seperti sedang berbisik kepadanya. Tindak tutur asertif dalam data (11) ditunjukkan dengan adanya tata bahasa ‘-는 듯하다’ yang berarti ‘sepertinya’ yang menunjukkan hal memperkirakan sesuatu hal. Maka dari itu, data (11) dapat digolongkan sebagai tindak tutur ilokusi kategori asertif berspekulasi.

- (12) *Oh girl* 너와 가까이하고 싶은 걸 조금만 (따스한 빛을 나눠줘)
Oh gadis, aku ingin sedikit saja lebih dekat denganmu
(bagikan cahaya hangat)

Pada data (12), penutur ingin lebih dekat dengan mitra tutur dan meminta kepada mitra tutur untuk membagikan cahaya hangat yang dimiliki oleh mitra tutur kepada penutur. Dengan begitu, data (12) dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur ilokusi kategori direktif meminta.

- (13) 너 이 세상에서 제일 빛나잖아 (젤 낮은 이 곳까지 비취)
Kamu yang paling bersinar di dunia ini (bersinar sampai di tempat terendah ini)

Dalam data (13), penutur mengekspresikan pujian penutur kepada mitra tutur bahwa sang mitra tutur adalah bintang yang paling terang di seluruh dunia hingga sinarnya menyinari tempat yang paling rendah sekalipun. Maka dari itu, data (13) dapat digolongkan ke dalam tindak tutur ilokusi kategori ekspresif memuji.

Lagu “*The Star*” menceritakan tentang keinginan penutur yang berusaha untuk mendekati mitra tutur. Dalam lagu ini, mitra tutur digambarkan sebagai bintang yang terletak di puncak pohon natal. Keberadaan mitra tutur yang cukup jauh membuat penutur sulit untuk mencapainya. Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya kategori tindak tutur asertif memberitahukan yang mendominasi keseluruhan lirik lagu tersebut.

4) Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu “*My Turn To Cry*”

Lagu “*My Turn to Cry*” merupakan lagu R&B akustik dengan vokal emosional dan harmonisasi yang menggambarkan cinta dan perpisahan serta mengungkap perasaan sentimental tentang kekasih yang akan menderita akibat sebuah perpisahan. Dalam lirik lagu ini ditemukan 34 data tindak tutur ilokusi yang terdiri dari asertif menyatakan 8 data, asertif memberitahukan 4 data, asertif mengklaim 4 data, asertif mengeluh 1 data, direktif memerintah 8 data, direktif meminta 5 data, direktif memohon 1 data, ekspresif memuji 1 data, dan deklaratif memutuskan 2 data. Berikut ini adalah beberapa contoh penggunaan tindak tutur ilokusi dalam lagu “*My Turn to Cry*” beserta dengan penjelasannya.

- (14) 안돼요 *it's my turn to cry* 내가 할게요
Jangan, ini giliranku untuk menangis, aku saja yang melakukannya

Dalam data (14), penutur mengklaim kebiasaan yang sering dilakukan oleh mitra tutur ketika keduanya masih menjalin hubungan bersama, yaitu menangis. Tuturan tersebut disampaikan agar mitra tutur tidak kembali menangis dan membiarkan penutur untuk menggantikannya. Maka dari itu, data (14) dapat digolongkan ke dalam tindak tutur ilokusi kategori asertif mengklaim. Tindak tutur mengklaim dalam data (14) dapat diketahui dari kalimat ‘*it's my turn*’ yang artinya adalah ‘ini giliranku’ dan ‘내가 할게요’ yang artinya adalah ‘aku saja yang melakukannya’. Dalam kalimat ‘내가 할게요’ terdapat partikel subjek ‘-

가' yang menegaskan bahwa suatu tindakan dilakukan oleh orang tersebut dan menandai tindak tutur mengklaim dalam lirik lagu ini.

- (15) 나 없는 곳에선 울지마요 *don't cry*
Jangan menangis di mana pun tanpaku, jangan menangis
그대의 눈물 모아 (눈물 모아)
Kumpulkan air matamu (kumpulkan air mata)

Dalam data (15), penutur memerintahkan mitra tutur agar tidak selalu menangis disaat penutur tidak akan bisa lagi menghabiskan waktu bersamanya karena hubungan keduanya sudah berakhir dan tidak bisa kembali seperti sedia kala. Maka dari itu, data (15) dapat digolongkan ke dalam tindak tutur ilokusi kategori direktif memerintah. Tindak tutur memerintah dalam lirik lagu ini dapat diketahui dari kalimat '울지마요/*don't cry*' yang artinya adalah 'jangan menangis' dan kata '모아' yang artinya adalah 'kumpulkan'. Dalam kalimat '울지마요' terdapat tata bahasa '-지마' yang menegaskan untuk melarang seseorang melakukan sesuatu dan menandai tindak tutur memerintah dalam lirik lagu ini.

- (16) 수줍던 미소와 상냥한 눈동자
Senyuman tersipu dan mata yang indah

Dalam data (16), penutur mengagumi kecantikan mitra tutur dalam bayangannya saat mengenang kebersamaan sebelum hubungan keduanya berakhir, hingga akhirnya membuat penutur merindukannya. Dengan begitu, data (16) dapat digolongkan sebagai tindak tutur ilokusi kategori ekspresif memuji. Tindak tutur memuji dalam lirik lagu ini dapat diketahui dari kata '상냥한' yang artinya adalah 'yang indah'. Dalam kata '상냥한' terdapat partikel penjelas atau 관형사형 어미 '-ㄴ/는' yang menegaskan kata sifat sebelumnya dan menandai tindak tutur memuji dalam lirik lagu ini.

- (17) 눈물을 웃음과 바꿨죠
Ku ubah air mata dengan tawaan
이젠 내 어쩔 못 빌려요 *oh*
Sekarang kamu tak akan bisa meminjam bahu ku oh

Dalam data (17), penutur masih ingin menunjukkan perasaannya terhadap mitra tutur. Akan tetapi, penutur tidak ingin kembali menyakiti perasaan mitra tutur dan ingin membuatnya menjadi lebih bahagia tanpa hidup bersamanya. Maka dari itu, perpisahan menjadi keputusan akhir dari kisah cinta mereka. Berdasarkan penjelasan di atas, data (17) dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi kategori deklaratif memutuskan karena perubahan keadaan dari suatu hubungan yang terjadi antara penutur dan mitra tutur dapat terlihat. Tindak tutur memutuskan dalam data (17) ini dapat diketahui dari kata '바꿨죠' yang artinya adalah 'merubah' dan '이젠' yang artinya adalah 'sekarang'. Dalam kata '바꿨죠' terdapat tata bahasa '-았/었' yang menegaskan kalimat lampau dan menunjukkan adanya perubahan keadaan. Dalam kata '이젠' yang juga merupakan singkatan dari '이제는' terdapat partikel '은/는' yang menegaskan topik pembicaraan ketika penutur memutuskan suatu perubahan keadaan dan menandai bentuk tindak tutur memutuskan pada penggalan lirik lagu ini.

Tindak tutur ilokusi pada penggalan lirik lagu "My Turn to Cry" didominasi oleh kategori tindak tutur asertif menyatakan serta direktif memerintah. Hal berikut ini menunjukkan bahwa penggalan lirik lagu tersebut merupakan sebuah nasehat yang ingin

disampaikan kepada pendengar agar tidak selalu bersedih disaat orang yang disayangi harus pergi demi kebahagiaan kita sendiri.

5) Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu “첫눈 (The First Snow)”

Dalam lagu “The First Snow” yang menjadi *track* terakhir pada album ini ditemukan beberapa lirik lagu yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi. Setelah lagu tersebut dianalisis, peneliti menemukan tindak tutur ilokusi sebanyak 32 data yang terdiri dari asertif memberitahukan 8 data, asertif mengeluh 6 data, direktif menanyakan 8 data, direktif memohon 4 data, ekspresif menyesal 4 data, dan ekspresif meminta maaf 2 data. Berikut ini adalah beberapa contoh penggunaan tindak tutur ilokusi dalam lagu “The First Snow” beserta dengan penjelasannya.

(18) 눈물인지 눈 때문인지

*Apakah itu karena air mata atau karena salju
점점 너 멀리 멀리 보이던, 그 크리스마스
Natal itu, aku terus melihatmu menjadi lebih jauh*

Dalam data (18), penutur memberitahukan kepada penutur bahwa pada hari natal kala itu, mitra tutur terlihat semakin menjauh di mata penutur. Akan tetapi, penyebab menjauhnya mitra tutur dipertanyakan dalam tuturan tersebut. Penutur menduga bahwa keadaan tersebut disebabkan oleh salju yang menghalangi penglihatan penutur atau air mata yang dikeluarkan penutur akibat kepergian mitra tutur. Berdasarkan penjelasan di atas, data (18) dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi kategori asertif memberitahukan.

(19) 벌써 일년이 지났는데 난 아직 미련 가득해서 "쓸쓸해" 어느새 혼잣말

*Setahun telah berlalu tapi penyesalan masih memenuhi diriku.
Jadi aku bicara pada diriku sendiri tanpa sadar, "aku kesepian".*

Dalam data (19), penutur mengeluhkan dirinya yang masih dipenuhi oleh penyesalan meskipun waktu telah berlalu. Penutur bahkan tanpa sadar berbicara kepada dirinya sendiri dan menyatakan bahwa ia kesepian. Maka dari itu, data (19) dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi kategori asertif mengeluh.

(20) 눈이 내리면 멍든 가슴이

*Ketika salju turun, bisakah hati memarku
모두 하얗게 다 덮여지게 될까?
Semuanya ditutupi oleh putihnya?*

Data (20) berisikan bentuk pertanyaan penutur kepada mitra tutur yang menanyakan apakah hati atau perasaannya yang telah terluka dapat ditutupi oleh salju yang turun saat itu. Maka, data (20) dapat digolongkan ke dalam tindak tutur ilokusi kategori direktif menanyakan.

(21) 말해줘 메리 메리 크리스마스, 안녕 잘 지내는 거지

Katakan padaku, selamat selamat Natal, hai, bagaimana kabarmu?

Data (21) berisikan tentang penutur yang memohon kepada mitra tutur untuk mengatakan selamat natal dan menanyakan kabar dari penutur. Kata ‘말해줘 (말하다 + 주다)’ pada kalimat tersebut yang berarti ‘tolong katakan’ menunjukkan adanya suatu permohonan yang diungkapkan oleh penutur. Berdasarkan pemaparan di atas, data (21) dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi kategori direktif memohon.

- (22) 너는 언제나 공기처럼 있어줄 거란 착각에, 멍청히 보내,
Dulu aku berpikir kau akan selalu berada di sana seperti udara.
Tapi aku bodoh membiarkanmu pergi
내가 너무 미안해
Aku sangat menyesal

Dalam data (22), penutur mengekspresikan penyesalan yang dialaminya karena telah membiarkan mitra tutur pergi meninggalkannya. Penutur beranggapan bahwa mitra tutur akan selalu bersamanya seperti udara yang selalu dihirup oleh manusia. Akan tetapi, mitra tutur pun pergi dan penutur membiarkannya. Kata ‘미안해’ yang berarti ‘meminta maaf’ pada kalimat tersebut dilekatkan dengan kata ‘너무’ yang berarti ‘sangat’ sehingga memberikan penekanan tambahan akan rasa penyesalan yang dialami oleh penutur. Berdasarkan penjelasan di atas, data (22) dapat digolongkan sebagai tindak tutur ilokusi kategori ekspresif menyesal.

- (23) 미안해 잘해주지 못해
Maaf aku tidak memperlakukanmu dengan baik

Dalam data (23), penutur menunjukkan rasa bersalah karena tidak bisa memperlakukan mitra tutur dengan baik di masa lalu. Maka dari itu, penutur mengekspresikan permintaan maafnya kepada mitra tutur akan hal tersebut. Berdasarkan hal tersebut, data (23) dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi kategori ekspresif meminta maaf.

Lagu “*The First Snow*” mengisahkan keinginan penutur untuk memutar kembali waktu ke tahun kemarin sambil mengingat cinta pertama yang ditinggalkan oleh penutur setahun yang lalu. Penutur juga bertanya-tanya apakah mungkin semuanya di zaman sekarang akan berubah jika ia kembali ke masa lalu. Hal tersebut ditunjukkan dari mendominasinya tindak tutur asertif memberitahukan dan tindak tutur direktif menanyakan yang terkandung dalam lirik lagu “*The First Snow*”.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, kami dapat menyimpulkan bahwa dalam lirik lagu pada EP “*Miracles in December*” karya EXO terdapat 156 data yang merupakan bentuk tindak tutur ilokusi. Setelah diklasifikasikan sesuai dengan kategori tindak tuturnya, didapatkan hasil: (1) asertif sebanyak 100 data, meliputi: memberitahukan 53 data, menyatakan 31 data, mengeluh 10 data, mengklaim 4 data, berspekulasi 2 data; (2) direktif sebanyak 29 data, meliputi: menanyakan 9 data, memerintah 9 data, meminta 6 data, memohon 5 data; (3) ekspresif sebanyak 15 data, meliputi: memuji 7 data, menyesal 6 data, meminta maaf 2 data; dan (4) deklaratif sebanyak 12 data, meliputi: menamai 9 data, memutuskan 2 data, keadaan 1 data. Dari temuan-temuan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dari lirik EP “*Miracles in December*” lebih banyak mengandung tindak tutur asertif yang makna liriknya mengandung unsur mengeluh, mengklaim, dan berspekulasi. Tindak tutur asertif yang ada pada lirik EP “*Miracles in December*” tidak hanya dilihat dari makna liriknya tetapi juga partikel yang digunakan dalam lirik untuk menambah unsur asertifnya.

Penelitian kami ini masih banyak kekurangannya karena tentunya terdapat keterbatasan peneliti dalam beberapa hal sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut agar dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, kami sebagai peneliti pastinya membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk mengembangkan penelitian-penelitian kami selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemelajar bahasa Korea di Indonesia khususnya membantu dalam pemahaman bidang pragmatik. Selain itu, peneliti juga berharap agar para pembaca serta penikmat lagu EXO

dapat memahami secara mendalam maksud yang ingin disampaikan dari lagu yang terdapat pada EP “*Miracles in December*”.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2018). *Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Penanaman Karakter Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang*. <https://eprints.umm.ac.id/37534/>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa KEMDIKBUD RI. (n.d.). K-Pop. In *KBBI Daring* (kbbi.kemdikbud.go.id). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/k-pop>
- Giyanti, Nurcahyo, R. J., & Saputri, D. I. (2019). Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Album Monokrom. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(1), 11–34. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/view/1994#fulltext>
- Koyimah, H. (2018). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Indonesia Lawyers Club Tv One Episode “Jokowi-Prabowo Berbalas Pantun” dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. http://eprints.ums.ac.id/66796/10/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Lestari, S. (2019). Tindak Tutur Ekspresif pada Lirik Lagu Nasional [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. In *Skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. http://eprints.ums.ac.id/74484/12/NASKAH_PUBLIKASI-7_Sri_lestari.pdf
- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.33633/lite.v15i1.2382>
- Searle, J. R. (1974). *Studies in the theory of speech act: expression and meaning*. Cambridge University Press.
- Suhartono. (2014). *Pragmatik*. Universitas Terbuka.
- Suratno, G. (2016). *Patriotisme dalam Novel The Darkness of Gatotkaca Karya Pitoyo Amrih: Kajian Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Pembelajaran Sastra di SMP* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/44850/>
- Syahrum, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.
- Tri Gumono, A. (2017). Analisis Film Denias dengan Pendekatan Pragmatik [Analysis of the Film Denias Using a Pragmatic Approach]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 13(1), 69. <https://doi.org/10.19166/pji.v13i1.341>